

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDALAMAN
JANGKAUAN (*DEPTH OF OUTREACH*) LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM)
UED-SP DI KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU**

**Analysis of Factors Affecting Depth of Outreach Micro Financial Institutions (MFI)
Ued-Sp in Kunto Darussalam Sub-District Rokan Hulu District**

Ahmad Rifai, Dita Putri Nitami, Roza Yulida

Program Study of Agribusiness, Major of Agribusiness
Agriculture Faculty, University of Riau, Postal Code 28293, Pekanbaru
Email: ditaputri1503@gmail.com

[Diterima: Oktober 2017; Disetujui: Desember 2017]

ABSTRACT

This research aims to (1) identify the range performance of Micro Financial Institutions (MFI) UED-SP in Kunto Darussalam sub-district Rokan Hulu district (2) Analyze factors affecting depth of outreach UED-SP MFI in Kunto Darussalam sub-district Rokan Hulu district. The type of data used in this research is secondary data derived from financial report of UED-SP MFI in Kunto Darussalam sub-district, Report of the Central Bureau of Statistics (CBS), Scientific journals and other institutions that support this research. The data analysis method used is descriptive statistical analysis and quantitative analysis by using analysis tool Econometrica data panel, where this research use *software Eviews* series 9. Through the Chow test and Hausman test, the panel data regression model used is *fixed effect* model (FEM). The result of data analysis shows that together (F-statistic test) the estimation result shows that the six independent variables (Age of UED-SP MFI (AGE), *return on asset* (ROA), *average values loan* (AVL), *capital asset ratio* (CAR), amount of woman borrowers (POWB) and amount of trade sector borrowers (TRADE)) have a significant effect on the variable *average outstanding loan* (AOL). Partially (t-statistic test), from the six independent variables used in this study, only two independent variables (age UED-SP MFI (AGE) and amount of trade sector borrowers (TRADE)) which has a significant effect on depth of outreach. Coefficient of determination test results (R²) Shows the value of R² is equal to 0,9552 which means 95,52% depth of outreach variation can be explained by variation of age of UED-SP MFI (AGE), *return on assets* (ROA), *average values loan* (AVL), *capital asset ratio* (CAR), amount of woman borrowers (POWB), and amount of trade sector borrowers (TRADE). While the rest of 4,48 percent can be explained by other variables that are not included in the model.

Keywords: *Micro Financial Institutions (MFI), Depth of Outreach, Fixed Effect Method (FEM)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi kinerja jangkauan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) Lembaga Keuangan Mikro (LKM) UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam, laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal-jurnal ilmiah serta instansi lainnya yang mendukung penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis ekonometrika data panel, dimana penelitian ini menggunakan *software Eviews* seri 9. Melalui uji Chow dan uji Hausman, model regresi data panel yang digunakan adalah dengan pendekatan *fixedeffect* model (FEM). Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara bersama-sama (uji F-statistik) hasil estimasi menunjukkan bahwa keenam variabel independen (Umur LKM UED-SP (AGE), *return on asset*

(ROA), *average volues loan* (AVL), *capital asset ratio* (CAR), jumlah peminjam wanita (POWB) dan jumlah peminjam sektor perdagangan (DAGANG)) berpengaruh signifikan terhadap variabel *average outstanding loan* (AOL). Secara parsial (uji t-statistik), dari enam variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, hanya dua variabel independen (umur LKM UED-SP (AGE) dan jumlah peminjam sektor perdagangan (DAGANG)) yang berpengaruh secara signifikan terhadap kedalaman jangkauan (*depth of outreach*). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R^2 adalah sebesar 0,9552 yang artinya 95,52% variasi kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) dapat dijelaskan oleh variasi umur LKM UED-SP (AGE), *return on assets* (ROA), *average volues loan* (AVL), *capital asset ratio* (CAR), jumlah peminjam wanita (POWB), dan jumlah peminjam sektor perdagangan (DAGANG). Sedangkan sisanya sebesar 4,48 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Kata Kunci: *Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Kedalaman Jangkauan (Depth of Outreach), Fixed Effect Method (FEM)*

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan tidak hanya menjadi permasalahan bagi negara berkembang, negara maju pun juga mengalami kemiskinan walaupun tidak sebesar negara berkembang. Salah satu penyebab kemiskinan yang masih terjadi di sejumlah daerah dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan. Dengan keterbatasan lapangan pekerjaan maka akan berakibat pada keberadaan pengangguran di Indonesia (Kartasasmita, 1997). Program Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) adalah salah satu dari program PPD. Tujuan utama dari program ini yaitu memberikan bantuan modal usaha masyarakat dalam bentuk Dana Usaha Desa (DUD), dimana bantuan modal awalnya adalah sebesar Rp.500.000.000 per desa.

Kecamatan Kunto Darussalam merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yang mendapatkan bantuan modal dana usaha dari program LKM UED-SP. Selama LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam mulai mengoperasikan dari tahun 2005 hingga sekarang mengalami perkembangan jumlah modal yang terus bertambah dari modal awal, Selain jumlah modal LKM UED-SP yang bertambah, jumlah peminjam juga mengalami perkembangan yang terus bertambah. Peningkatan jumlah peminjam menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia suatu lembaga keuangan mikro tentu kinerjanya dalam menjangkau dan membantu masyarakat miskin akan semakin matang dan baik, untuk itu lembaga UED-SP harus

memiliki kriteria lembaga yang sehat yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur melalui kinerja keuangan.

Menurut (Handayani, 2008) dalam menilai kinerja lembaga keuangan mikro perlu memperhatikan ukuran jangkauannya (*Outreach*), karena jangkauan (*outreach*) merupakan indikator utama dari LKM UED-SP yang mampu menjangkau masyarakat miskin atau kurang mampu. Jangkauan (*outreach*) dapat dibedakan mejadi dua pendekatan yaitu keluasan jangkauan (*breadth of outreach*) dan kedalaman jangkauan (*depth of outreach*). Keluasan jangkauan menunjukkan seberapa banyak masyarakat miskin yang dapat dilayani dengan kredit mikro, sementara kedalaman jangkauan menunjukkan seberapa miskin masyarakat yang terbantu oleh layanan kredit, makin miskin masyarakat yang dibantu, makin dalam jangkauannya. Dengan demikian kedalaman jangkauan menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti karena proposi masyarakat miskin atau kurang mampu di Riau dan Kabupaten Rokan Hulu terutama proporsi masyarakat miskin di Kecamatan Kunto Darussalam masih cukup tinggi.

Kedalaman jangkauan dapat diukur dengan ukuran pinjaman (*loan size*) yang menggunakan rata-rata kredit yang diberikan untuk setiap nasabah (*average outstanding loan* = AOL), dengan anggapan bahwa nasabah yang lebih miskin akan meminta pinjaman dalam jumlah yang lebih kecil, sehingga makin miskin nasabah maka makin kecil pula jumlah rata-rata pinjaman yang dimiliki karena memiliki pendapatan yang kecil. *average outstanding loan* (AOL) mengasumsikan bahwa semakin

kecil nilai *average outstanding loan* (AOL) maka akan semakin dalam jangkauannya. Artinya semakin miskin masyarakat yang meminjam. Oleh sebab itu *average outstanding loan* (AOL) sangat tepat untuk dijadikan proxy dalam meneliti kedalaman jangkauan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja jangkauan LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2016 hingga bulan Februari 2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan UED SP dari tahun 2012 hingga 2015, buku, dan literatur lainnya. Jenis data yang digunakan adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data antar ruang (*cross section*), data runtut waktu (*time series*) dari tahun 2012 hingga tahun 2015 sedangkan data antar ruang (*cross section*) yaitu 1 kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu.

Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi kinerja jangkauan LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Analisis statistik deskriptif adalah statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan *microsoft excel*.

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu pada

penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Square*).

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu diadopsi dari model Olivares-Polanco (2005), yakni sebagai berikut:

$$AOL_{it} = \beta_1 + \beta_2 AGE_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 TAN_{it} + \beta_5 AVL_{it} + \beta_6 CAR_{it} + \beta_7 POWB_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- β : Koefisien masing-masing variabel
- AOL : Rata-rata besarnya kredit untuk setiap nasabah kredit. Makin kecil AOL (*Average Outstanding Loan*) dianggap makin dalam jangkauannya (*depth of outreach*).
- AGE : Umur LKM UED-SP, diukur mulai beroperasi sampai akhir tahun 2015
- ROA : Rasio antara besarnya laba bersih terhadap nilai aset.
- AVL : Proporsi jumlah pinjaman sektor pertanian.
- CAR : Rasio antara modal terhadap nilai aset.
- POWB : Proporsi jumlah pinjaman sektor pertanian
- DAGANG : Proporsi jumlah peminjam sektor pertanian.

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Chow Test (Uji Chow)

Chow Test (Uji *Chow*) adalah pengujian untuk menentukan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang sebaiknya dipakai. Hipotesis dalam uji *Chow* adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Common Effect Model*
- H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan *prob. Cross section F* dengan tingkat signifikansi (0,05). Perbandingan dipakai apabila hasil *prob. Cross section F* $\geq 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect* (CE). Begitupun sebaliknya, jika *prob. Cross Section F* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan

model yang digunakan adalah *Fixed Effect* (FE) (Widarjono, 2013).

b. Uji Hausman

Setelah selesai melakukan uji *Chow* dan didapatkan model yang tepat adalah *Fixed Effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai uji Hausman. Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan ditentukan dengan perbandingan nilai Uji Hausman dengan nilai Chi-Square tabel. Nilai Chi Square dengan *degree of freedom* dan menggunakan nilai signifikansi 5%. Jika nilai Uji Hausman lebih besar dari nilai Chi Square tabel, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*, artinya H_0 diterima. Apabila nilai Uji Hausman lebih kecil dari nilai Chi Square tabel maka yang digunakan adalah *Random Effect*, artinya H_0 ditolak. (Widarjono, 2013).

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *J-B Test*. Pengambilan keputusan dengan Jarque-Bera test atau *J-B test* yaitu apabila probabilitas $>5\%$, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Deteksi Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Menurut Gujarati (2013), jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka model bebas dari multikolinearitas.

2. Uji Kesesuaian/Goodness of Fit Model

a. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{stat} terhadap F_{tabel} . Jika $F_{stat} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa semua parameter estimasi sama dengan nol dan disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antarvariabel-variabel independen dengan variabel dependen.

b. Koefisien Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan dengan melihat probabilitas t hitung, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Semakin kecil derajat keyakinan yang digunakan, maka kemungkinan penolakan H_0 semakin kecil, sehingga dapat disimpulkan variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 merupakan koefisien yang menjelaskan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1, sehingga semakin besar nilai R^2 menunjukkan bahwa semakin baik model menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam tahun 2012-2015

Objek dalam penelitian ini adalah LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam dan data yang diambil yaitu data pada 4 tahun terakhir mulai dari tahun 2012, 2013, 2014 sampai dengan 2015. Kecamatan Kunto Darussalam memiliki 13 desa dimana masing-masing desa memiliki satu LKM UED-SP.

Pada penelitian ini hanya sebelas LKM UED-SP yang akan diteliti yaitu Desa BukitIntan Makmur, Desa Intan Jaya, Desa Kota Baru, Desa Kota Lama, Desa Kota Raya, Desa Muara Dilam, Desa Muara Intan, Desa Pasir Indah, Desa Pasir Luhur, Desa Sungai Kuti dan Desa Tanah Datar. LKM UED-SP Bagan Tujuh dan Kota Intan tidak dimasukkan kedalam objek penelitian karena kedua LKM

UED-SP tersebut baru berusia 3 tahun atau kurang dari 4 tahun pada tahun 2015.

Tabel 1. Menyajikan data gambaran umum LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam dari tahun 2012-2015.

Tabel 1. Gambaran umum LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam tahun 2012-2015

No	Nama Desa/UED-SP	Tahun Berdiri	Usia	Jumlah Modal (Rp)		Jumlah Peminjam (Orang)	
				2012	2015	2012	2015
1	Bukit Intan Makmur	2005	10	898.712.004	1.196.408.299	363	857
2	Intan Jaya	2008	7	720.733.617	913.012.658	324	629
3	Kota Baru	2007	8	947.232.323	799.389.446	306	333
4	Kota Lama	2010	5	316.782.819	28.436.795	115	153
5	Kota Raya	2006	9	888.697.998	1.534.461.663	700	1410
6	Muara Dilam	2011	4	327.057.507	453.517.712	59	128
7	Muara Intan	2009	6	518.503.111	671.900.130	169	342
8	Pasir Indah	2011	4	357.061.782	562.772.082	116	257
9	Pasir Luhur	2006	9	642.763.950	831.577.622	501	691
10	Sungai Kuti	2011	4	335.181.353	479.781.709	60	170
11	Tanah Datar	2007	8	732.838.039	689.495.846	400	634
Jumlah				6.685.564.503	8.160.753.962	3.113	5.604

Tabel 1 menunjukkan bahwa LKM UED-SP di Desa Bukit Intan Makmur merupakan salah satu desa pertama yang mengoperasikan LKM UED-SP pada tahun 2005. Sedangkan LKM UED-SP di Desa Muara Dilam, Pasir Indah dan Sungai Kuti merupakan desa termuda yang mengoperasikan LKM UED-SP pada tahun 2011. Pada beberapa tahun terakhir, LKM UED-SP di Desa Bukit Intan Makmur, Desa Muara Dilam dan Pasir Indah dan Sungai Kuti mengalami penambahan jumlah modal. Begitu pesatnya pertumbuhan modal dipengaruhi karena oleh adanya peningkatan pendapatan dari total pendapatan setiap tahunnya sehingga modalnya akan bertambah melebihi dari modal awal yang dimiliki. Selain jumlah modal LKM UED-SP yang bertambah tentu jumlah peminjam juga akan bertambah. Karena seiring bertambahnya usia LKM, jumlah peminjam di LKM UED-SP yang berada di Kecamatan Kunto Darussalam terus meningkat dari tahun 2012 hingga 2015.

Keberadaan LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam diharapkan dapat mengatasi permasalahan masyarakat kurang mampu terhadap akses modal dan dapat memberikan bantuan modal kepada masyarakat miskin dengan syarat dan bunga yang lebih ringan.

2. Kinerja Jangkauan LKM UED-SP

a. AOL (*Average Outstanding Loan*)

Rata-rata pinjaman per peminjam (AOL) didefinisikan sebagai rata-rata besarnya kredit untuk setiap nasabah kredit, makin kecil nilai AOL dianggap makin dalam jangkauannya (*depth of outreach*). Kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) adalah sebuah konsep yang menilai seberapa miskin nasabah yang mampu dilayani oleh LKM UED-SP yang dapat diukur dengan proksi *loan size average outstanding loan* (AOL) dengan anggapan bahwa nasabah yang lebih miskin akan meminta pinjaman dalam jumlah yang lebih kecil sehingga makin miskin peminjam maka makin kecil pula rata-

rata jumlah pinjaman yang dimiliki (Polanco, 2005 dalam Handayani, 2008).

Dalam penelitian ini AOL merupakan variabel dependen yang diwakili dengan kedalaman jangkauan (*depth of outreach*). AOL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pinjaman dengan jumlah peminjam yang ada pada LKM UED-SP tersebut.

Kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) dalam penelitian ini dicari berdasarkan nilai AOL

(*average outstanding loan*). AOL merupakan sebuah konsep yang menilai seberapa miskin peminjam yang kurang mampu yang dapat dilayani LKM UED-SP. AOL didapat dari perhitungan antara jumlah pinjaman dengan jumlah peminjam. Semakin baik nilai AOL suatu lembaga keuangan maka akan memberikan efek positif terhadap LKM UED-SP.

Berikut ini ditampilkan pertumbuhan rata-rata jumlah pinjaman per peminjam LKM UED SP Kecamatan Rambah pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai *average outstanding loan* (AOL) LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam tahun 2012-2015

No	Nama Desa	Nilai AOL (Rp/Orang)				Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2.012	2.013	2.014	2.015	
1	Bukit Intan Makmur	10.607.438	10.660.081	10.951.820	11.607.235	3,14
2	Intan Jaya	9.260.031	10.442.565	10.881.091	11.224.634	7,07
3	Kota Baru	10.877.124	11.805.769	15.024.551	12.829.279	5,98
4	Kota Lama	2.608.696	3.178.295	6.279.070	6.455.935	49,16
5	Kota Raya	10.161.996	11.207.354	13.359.432	14.279.856	13,51
6	Muara Dilam	3.186.441	4.527.778	8.535.714	8.718.594	57,87
7	Muara Intan	6.810.651	9.381.166	9.701.389	9.663.743	13,96
8	Pasir Indah	4.560.345	5.134.615	9.031.111	9.767.899	38,06
9	Pasir Luhur	7.304.391	7.640.484	7.810.000	8.272.504	4,42
10	Sungai Kuti	5.425.000	7.275.281	7.426.573	9.765.588	26,67
11	Tanah Datar	10.576.750	11.001.871	11.482.918	11.821.609	3,92
	Jumlah	8.890.539	9.763.934	11.472.385	11.456.974	9,62

Rata-rata pertumbuhan nilai *average outstanding loan* (AOL) berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa LKM UED-SP yang memiliki rata-rata tertinggi berada pada Desa Muara Dilam yaitu sebesar 57,87 persen, sedangkan LKM UED-SP yang memiliki rata-rata pertumbuhan terendah berada pada Desa Bukit Intan Makmur yaitu sebesar 3,14 persen. Rata-rata pertumbuhan yang tinggi disebabkan karena LKM UED-SP masih melayani masyarakat menengah keatas dengan pendapatan yang dimiliki cukup tinggi, akibatnya LKM UED-SP tersebut kurang menjangkau masyarakat kurang mampu yang memiliki pendapatan rendah.

b. Umur LKM UED-SP (AGE)

Umur LKM UED-SP (AGE) adalah umur LKM UED-SP yang diukur mulai dari beroperasi yakni tahun 2005 hingga tahun 2015. Perkembangan umur LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam dapat dilihat pada Tabel 1 tentang gambaran umum LKM UED-SP. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa desa pertama yang mulai mengoperasikan LKM UED-SP di Kecamatan Darussalam adalah Desa Bukit Intan Makmur yaitu pada tahun 2005. Sedangkan Desa Muara Dilam, Pasir Indah dan Tanah Datar merupakan desa termuda karena baru

mengoperasikan LKM UED-SP pada tahun 2011. Secara keseluruhan LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam mengalami perkembangan yang baik karena usia lembaga tersebut sudah berusia 10 tahun pada tahun 2015. Semakin bertambahnya usia LKM UED-SP maka kinerja keuangannya semakin baik, semakin besar kesempatan untuk menjangkau masyarakat miskin atau kurang mampu, berpotensi memperoleh modal dari pendapatan lebih besar, dan semakin matang dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

c. Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan suatu lembaga dalam menghasilkan keuntungan

dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa LKM UED-SP akan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuangan. Semakin besar ROA suatu LKM UED-SP, maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh LKM tersebut. Semakin baik posisi LKM maka akan memberikan efek positif terhadap LKM tersebut dalam menentukan besaran jumlah aset (Lukman Dendawijaya, 2009 dalam Sibarani, S.A, 2016). Nilai ROA pada LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Nilai (*return on asset*) ROA LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam Tahun 2012-2015

No	Nama Desa	Nilai ROA (%)				Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2012	2013	2014	2015	
1	Bukit Intan Makmur	11,4	11,36	8,39	9,49	-5,58
2	Intan Jaya	9,55	7,25	9,42	10,38	2,90
3	Kota Baru	8,25	7,91	6,83	6,90	-5,45
4	Kota Lama	4,67	0,53	-0,13	5,11	3,14
5	Kota Raya	6,90	7,87	7,93	10,96	19,61
6	Muara Dilam	6,77	5,06	1,84	3,38	-16,69
7	Muara Intan	11,58	1,48	5,59	6,64	-14,22
8	Pasir Indah	9,57	7,35	9,10	9,04	-1,85
9	Pasir Luhur	5,62	8,31	7,75	8,20	15,30
10	Sungai Kuti	10,49	9,24	7,84	2,43	-25,61
11	Tanah Datar	9,92	10,53	10,46	11,68	5,91
	Jumlah	94,72	76,89	75,02	84,21	-3,70

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai ROA LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam mengalami fluktuasi cenderung menurun. Hal serupa juga terjadi pada rata-rata pertumbuhan nilai rasio ROA, dimana dari 11 LKM UED-SP yang ada hanya 5 UED-SP yang memiliki pertumbuhan yang positif. Sementara 6 UED-SP lainnya memiliki pertumbuhan negatif. Melalui tabel diatas dapat dilihat bahwa Desa Kota Raya memiliki rata-rata pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 19,61 persen. Sedangkan Desa Sungai Kuti memiliki rata-rata pertumbuhan terendah yaitu sebesar -25,61 persen.

Peningkatan nilai rasio ROA di Kecamatan Kunto Darussalam disebabkan karena bertambahnya total pendapatan dan bertambahnya modal. Sementara penurunan nilai rasio ROA, selain berkurangnya total pendapatan dan penurunan modal, hal tersebut juga disebabkan karena nasabah tidak bisa mengembalikan kewajibannya yang diterima dari LKM UED-SP sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Semakin kecil nilai rasio ROA menunjukkan bahwa kinerja dari LKM UED-SP tersebut kurang baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin kecil, artinya bahwa LKM tersebut tidak

mengutamakan keuntungan karena LKM tersebut lebih memfokuskan terhadap pemberdayaan masyarakat sesuai tujuan berdirinya LKM.

d. *Average Volues Loan (AVL)*

Average volues loam (AVL) adalah proporsi jumlah pinjaman sektor pertanian yang menggunakan proporsi jumlah pinjaman dari seluruh nasabah yang dimiliki oleh LKM UED-SP. Biasanya jumlah pinjaman dari sektor

pertanian tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha ekonomi dibidang pertanian agar dapat mengendalikan ekonomi yang rendah. Nilai proporsi *average volues loan (AVL)* dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pinjaman dari sektor pertanian dengan jumlah pinjaman secara keseluruhan. Tabel 4 di bawah ini menyajikan nilai proporsi jumlah pinjaman sektor pertanian pada LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam tahun 2012-2015.

Tabel 4. Nilai proporsi *average volues loan (AVL)* LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam tahun 2012-2015

No	Nama Desa	Nilai AVL (%)				Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2012	2013	2014	2015	
1	Bukit Intan Makmur	83,08	85,62	88,56	90,89	3,13
2	Intan Jaya	82,23	85,53	88,27	89,42	2,91
3	Kota Baru	78,14	80,25	90,79	82,97	2,06
4	Kota Lama	145	126,83	64,2	65,27	-18,33
5	Kota Raya	86,24	90,48	92,8	94,18	3,07
6	Muara Dilam	184,57	148,77	80,2	85,32	-17,92
7	Muara Intan	86,1	63,1	64,5	65,63	-7,92
8	Pasir Indah	171,83	152,43	97,64	98,09	-14,3
9	Pasir Luhur	83,63	84,06	85,69	87,68	1,61
10	Sungai Kuti	166,05	127,8	122,6	87,02	-15,86
11	Tanah Datar	94,75	29,76	96,33	96,84	0,74
Jumlah		1261,62	1074,63	971,58	943,31	-8,41

Berdasarkan Tabel 4 tanda negatif berarti mengalami penurunan, dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan proporsi *average volues loan (AVL)* LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami perkembangan berfluktuasi cenderung menurun. Tabel 22 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan tertinggi atau yang memiliki tanda positif yaitu Desa Bukit Intan Makmur dengan rata-rata pertumbuhan yang dimiliki adalah sebesar 3,13 persen. Hal ini dikarenakan banyaknya yang meminjam di LKM UED-SP adalah masyarakat yang bekerja dan memiliki usaha dibidang pertanian. Sedangkan untuk rata-rata proporsi jumlah pinjaman pertanian paling rendah berada di UED-SP Kota Lama dengan pertumbuhan yang dimiliki sebesar -18,33 persen. Rendahnya rata-rata pertumbuhan proporsi jumlah pinjaman pertanian dikarenakan perguliran pinjaman LKM UED-SP yang digulirkan untuk masyarakat dimana bentuk

pinjaman tersebut dapat digunakan sebagai modal ekonomi produktif belum sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam petunjuk teknis Program Pemberdayaan Masyarakat (PPD) hal ini mengakibatkan peminjam disektor pertanian kurang dilayani oleh LKM UED-SP.

e. *Capital asset ratio (CAR)*

Capital assets ratio (CAR) merupakan salah satu rasio dari manajemen permodalan. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Modal merupakan faktor kunci bagi sebuah bank agar dapat dikatakan sebagai bank yang sehat. Nilai CAR diperoleh dari hasil perhitungan berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan total aset. Perbandingan inilah yang akan digunakan sebagai indikator dalam menentukan kecukupan modal suatu

lembaga keuangan mikro. Di bawah ini disajikan (CAR) LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam dari tahun 2012-2015. Tabel 5 mengenai nilai *capital asset ratio*

Tabel 5. Nilai *capital asset ratio* (CAR) LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam tahun 2012-2015

No	Nama Desa	Nilai CAR (%)				Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2012	2013	2014	2015	
1	Bukit Intan Makmur	85,01	77,39	53,68	52,56	-12,72
2	Intan Jaya	71,34	46,24	56,99	78,19	3,20
3	Kota Baru	28,93	18,32	12,61	11,69	-19,86
4	Kota Lama	100,98	101,16	0,00	7,57	-30,83
5	Kota Raya	35,54	29,83	27,75	34,83	-0,66
6	Muara Dilam	99,26	101,53	6,05	98,07	-0,40
7	Muara Intan	101,36	99,00	80,71	85,52	-5,21
8	Pasir Indah	101,36	105,07	72,9	61,59	-13,08
9	Pasir Luhur	59,56	52,01	51,09	46,63	-7,24
10	Sungai Kuti	99,93	102,8	14,02	96,63	-1,10
11	Tanah Datar	92,46	79,71	70,53	68,67	-8,58
	Jumlah	875,73	813,06	446,33	641,95	-8,9

Dari Tabel 5 tanda negatif menandakan terjadinya penurunan, dapat dilihat bahwa Tabel 15 menunjukkan perkembangan nilai CAR yang menurun, karena dari 11 LKM UED-SP hanya 1 LKM UED-SP yang memiliki perkembangan cukup baik. Berdasarkan Tabel 15 rata-rata pertumbuhan nilai CAR yang mengalami penurunan terbesar atau memiliki nilai yang negatif berada pada LKM UED-SP yang berada di Desa Kota Lama yaitu sebesar -30,83 persen. Sedangkan LKM UED-SP yang memiliki pertumbuhan yang positif berada pada Desa Intan Jaya yaitu sebesar 3,20 persen. Terjadinya Penurunan pada nilai CAR dikarenakan bahwa LKM UED-SP belum mampu dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian.

f. Jumlah Peminjam Wanita (POWB)

Jumlah peminjam wanita atau yang disimbolkan dengan POWB adalah kegiatan pengelolaan pinjaman yang berasal dari kelompok peminjam wanita. Melalui data jumlah peminjam wanita, kita dapat melihat perkembangan jumlah peminjam wanita.

Jumlah peminjam wanita atau yang disimbolkan dengan POWB adalah kegiatan pengelolaan pinjaman yang berasal dari

kelompok peminjam wanita. Proporsi jumlah peminjam wanita atau yang disimbolkan dengan POWB diperoleh dari hasil perhitungan berdasarkan perbandingan jumlah peminjam wanita dengan jumlah peminjam keseluruhan. Melalui data proporsi jumlah peminjam wanita, kita dapat melihat perkembangan jumlah peminjam wanita. Jumlah peminjam wanita di Kecamatan Rambah dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6 menunjukkan bahwa perkembangan proporsi jumlah peminjam perempuan (POWB) mengalami peningkatan. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan proporsi jumlah peminjam perempuan (POWB) di LKM UED-SP Kecamatan Kunto Darussalam dalam kurun waktu 2012-2015 mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Melalui Tabel 6 dapat dilihat rata-rata pertumbuhan proporsi jumlah peminjam perempuan (POWB) terbesar berada di LKM UED-SP yang ada di Desa Pasir Luhur yaitu sebesar 15,32 persen. Sedangkan untuk rata-rata pertumbuhan proporsi jumlah peminjam perempuan (POWB) terendah berada pada LKM UED-SP yang ada di Desa Kota Raya yaitu sebesar -2,63 persen.

Peningkatan tersebut karena adanya kenaikan jumlah peminjam perempuan yang stabil. Untuk itu maka peran perempuan dalam

memanfaatkan dana UED-SP diharapkan dapat berkontribusi lebih terhadap kegiatan ekonomi di pedesaan yang sangat berpengaruh dalam perencanaan dan kegiatan desa/kelurahan. Kepercayaan terhadap nasabah perempuan juga mempengaruhi tingginya tingkat peminjam

perempuan dibanding peminjam laki-laki. Dari peningkatan tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahunnya semakin banyak peminjam perempuan yang dilayani, hal ini berarti LKM UED-SP tersebut telah mampu menjangkau masyarakat miskin.

Tabel 6. Proporsi jumlah peminjam perempuan (POWB) di LKM UED-SP Kecamatan Kunto Darussalam tahun 2012-2015

No	Nama Desa	Nilai POWB				Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2012	2013	2014	2015	
1	Bukit Intan Makmur	29,2	32,06	35,08	36,64	8,49
2	Intan Jaya	25,31	26,94	30,76	30,52	6,86
3	Kota Baru	11,11	10,9	17,12	11,11	0,00
4	Kota Lama	42,61	41,86	41,86	45,1	1,95
5	Kota Raya	15,86	14,91	14,52	14,61	-2,63
6	Muara Dilam	23,73	19,44	22,62	25	1,78
7	Muara Intan	31,95	30,04	30,56	29,53	-2,52
8	Pasir Indah	12,93	13,46	13,33	12,84	-0,23
9	Pasir Luhur	14,77	18,17	20,79	21,56	15,32
10	Sungai Kuti	18,33	17,98	20,28	22,35	7,31
11	Tanah Datar	22	24,12	26,16	27,13	7,77
Jumlah		247,8	249,88	273,08	276,39	3,85

g. Jumlah Peminjam Sektor Perdagangan (DAGANG)

Jumlah peminjam sektor perdagangan atau yang disimbolkan dengan DAGANG yaitu

proporsi jumlah peminjam dari sektor perdagangan terhadap seluruh nasabah yang dimiliki oleh LKM UED-SP. Proporsi jumlah peminjam sektor perdagangan atau yang disimbolkan dengan DAGANG dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Jumlah peminjam sektor perdagangan (DAGANG) LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam tahun 2012-2015

No	Nama Desa	Nilai DAGANG				Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2012	2013	2014	2015	
1	Bukit Intan Makmur	1,93	1,93	1,93	22,04	347,62
2	Intan Jaya	3,40	4,63	5,25	17,90	142,42
3	Kota Baru	4,25	4,25	0,65	23,53	151,28
4	Kota Lama	3,48	3,48	3,48	46,09	408,33
5	Kota Raya	1,14	1,29	1,29	11,43	300,00
6	Muara Dilam	5,08	5,08	5,08	25,42	133,33
7	Muara Intan	6,51	7,69	7,69	56,21	254,55
8	Pasir Indah	0,00	0,00	0,00	4,31	0,00
9	Pasir Luhur	1,60	1,80	1,80	12,18	220,83
10	Sungai Kuti	3,33	5,00	6,67	35,00	316,67
11	Tanah Datar	0,75	0,75	0,75	4,00	144,44
Jumlah		31,47	35,89	34,58	258,11	240,09

Tabel 7 menunjukkan perkembangan proporsi jumlah peminjam sektor perdagangan DAGANG LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam mengalami perkembangan yang

meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi jumlah peminjam DAGANG juga mengalami peningkatan rata-rata pertumbuhan meskipun

tidak terlalu besar. Desa Kota Lama merupakan salah satu LKM UED-SP yang memiliki rata-rata pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 408,33 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan terendah berada di LKM UED-SP yang ada di Desa Pasir Indah yaitu sebesar 0,00 persen.

Peningkatan proporsi jumlah peminjam sektor perdagangan karena banyaknya permohonan pengajuan proposal usaha di sektor dagang. Hal ini juga dikarenakan LKM UED-SP telah mampu menjangkau masyarakat yang bekerja atau memiliki usaha di sektor dagang yang ada dipedesaan untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan ekonomi terutama dalam kegiatan usaha masing-masing dibidang perdagangan. Sehingga dengan adanya kegiatan

ekonomi yang demikian diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan di pedesaan dan dapat meningkatkan pembangunan desa sesuai dengan tujuan program pemberdayaan desa.

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow (*Chow test*)

Uji Chow (*Chow Test*) dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect* (FEM) atau *Common Effect* (CE) yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil dari estimasi menggunakan spesifikasi uji Chow dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil estimasi *Redundant Fixed Effects Tests* (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.462695	(10,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	75.925800	10	0.0000

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F* adalah sebesar 0,0000 dan nilai probabilitas *cross-section Chi-square* adalah sebesar 0,0000, artinya lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesa satu diterima. Jadi untuk uji chow, model *Fixed Effect* lebih baik digunakan dari pada model *Common Effect* untuk pengolahan data dalam penelitian ini. Artinya efek wilayah (LKM UED-SP pada setiap desa/kelurahan) dari data yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap model. Intersep untuk setiap unit *cross section* berbeda antar waktu dan antar objek.

Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji

Hausmann. Uji Hausmann dilakukan untuk mengetahui apakah model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Hausman

Uji Hausman (*Hausman Test*) digunakan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *Fixed Effect* model (FEM) atau *Random Effect* model (REM). Kriteria pengujian hipotesis yaitu, jika nilai probabilitas $< 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih $> 0,05$ (5%) maka H_0 diterima. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi uji hausman dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil *Correlated Random Effects-Hausman Test* (Uji Hausman)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.646793	6	0.0232

Pada Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk *Cross-section* random adalah sebesar 0,0232, yang berarti kurang dari 0,05 (keputusan: tolak H_0) sehingga dapat disimpulkan model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan *Common Effect* dan *Random Effect* tanpa dilakukan uji selanjutnya. Pemilihan model *Fixed Effect* dikarenakan bahwa residual model regresi tidak memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Sehingga nilai *varian error* tiap *cross section* adalah konstan, namun intersep berbeda antar waktu dan antar objek.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan diketahui bahwa data terdistribusi normal dan tidak terdapat multikoleniaritas, Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat yang digunakan dalam model regresi data panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman jangkauan yang diwakili proksi rata-rata jumlah pinjaman (AOL).

Sesuai dengan hasil estimasi regresi data panel dengan model *Fixed Effect* (FEM) pada (Lampiran 1), persamaan model regresi yang dapat ditulis dalam bentuk persamaan linear sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{AOL} = & 7558146 + 994654,5 \text{ AGE} - 17226,01 \\ & \text{ROA} - 28514,95 \text{ AVL} + 1938,937 \\ & \text{CAR} - 30553,27 \text{ POWB} - 25738,50 - \\ & 25738,50 \text{ DAGANG} \end{aligned}$$

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil yang didapatkan berdasarkan uji koefisien determinan (R^2) dari

perhitungan menggunakan *Software Eviews 9.0* menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,955262 yang artinya bahwa sekitar 95,52 persen dari faktor-faktor yang mempengaruhi kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) dapat dijelaskan oleh variabel umur LKM UED-SP (AGE), *return on assets* (ROA), *average volues loan* (AVL), *capital asset ratio* (CAR), jumlah peminjam perempuan (POWB) dan jumlah peminjam sektor perdagangan (DAGANG) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *average outstanding loan* (AOL). Sedangkan 4,48 persen dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

b. Uji Signifikan Model (Uji F- statistik)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Software Eviews 9.0*, diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0000, artinya bahwa nilai prob (F-stat) lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh umur LKM UED-SP (AGE), *return on assets* (ROA), *average volues loan* (AVL), *capital asset ratio* (CAR), jumlah peminjam perempuan (POWB) dan jumlah peminjam sektor perdagangan (DAGANG) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *average outstanding loan* (AOL) (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

c. Uji Signifikansi Individual T (Uji statistik)

Hasil uji t (parsial) yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil uji signifikansi (uji T-Statistik)

Variabel	Koefisien Regresi	Probabilitas	Standar Probabilitas
AGE	994654.5	0.0000	5%
ROA	-29149.58	0.6266	5%
AVL	-28514.95	0.0003	5%
CAR	1.938.937	0.7437	5%
POWB	-30553.27	0.6794	5%
DAGANG	-25738.50	0.0962	5%

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel umur LKM UED-SP (AGE) adalah sebesar 994654,5 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$.

Jadi dapat diketahui bahwa umur LKM UED-SP berhubungan positif dan berpengaruh secara signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap rata-rata saldo pinjaman (AOL) yang diwakili kedalaman

jangkauan. Variabel *return on assets* (ROA) diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar -29149,58 dengan nilai probabilitas sebesar $0,6266 > 0,05$. Jadi dapat diketahui bahwa *return on assets* (ROA) berhubungan negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap rata-rata saldo pinjaman (AOL) yang diwakili kedalaman jangkauan.

Variabel *average volues loan* (AVL) diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar sebesar -28514,95 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$. Jadi dapat diketahui bahwa jumlah pinjaman sektor pertanian berhubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap rata-rata saldo pinjaman (AOL) yang diwakili kedalaman jangkauan.

Variabel *capital asset ratio* (CAR) diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar sebesar 1,938,937 dengan nilai probabilitas sebesar $0,7437 > 0,05$. Jadi dapat diketahui bahwa jumlah pinjaman sektor pertanian berhubungan positif dan tidak berpengaruh secara signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap rata-rata saldo pinjaman (AOL) yang diwakili kedalaman jangkauan.

Variabel jumlah peminjam wanita (POWB) diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar -30553,27 dengan nilai probabilitas sebesar $0,6794 > 0,05$. Jadi dapat diketahui bahwa jumlah pinjaman sektor pertanian berhubungan negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap rata-rata saldo pinjaman (AOL) yang diwakili kedalaman jangkauan.

Variabel jumlah peminjam sektor perdagangan (DAGANG) diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar -25738,50 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0962 > 0,05$. Jadi dapat diketahui bahwa jumlah pinjaman sektor pertanian berhubungan negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap rata-rata saldo pinjaman (AOL) yang diwakili kedalaman jangkauan.

4. Interpretasi Hasil Estimasi

a. Konstanta

Dari interpretasi hasil estimasi dapat dilihat besarnya konstanta atau intersep antar perusahaan bank memiliki nilai yang berbeda-beda antar perusahaan namun antar-waktu (time invariant) dan konstanta atau intersep pada

model penelitian adalah signifikan secara statistik. Perbedaan intersep ini menggambarkan adanya perbedaan sifat dan karakteristik antar LKM UED-SP.

- 1) Jika terjadi perubahan variabel independen (AGE, ROA, DAGANG, AVL, CAR, POWB) baik antar waktu maupun antar daerah maka LKM UED-SP di Desa Bukit Intan Makmur akan mendapatkan koefisien individu terhadap rata-rata jumlah pinjaman (AOL) sebesar Rp.7,398,447,1
- 2) Jika terjadi perubahan variabel independen (AGE, ROA, DAGANG, AVL, CAR, POWB) baik antar waktu maupun antar daerah maka LKM UED-SP di Desa Intan Jaya akan mendapatkan koefisien individu terhadap rata-rata jumlah pinjaman (AOL) sebesar Rp.8,538,272,1
- 3) Jika terjadi perubahan variabel independen (AGE, ROA, DAGANG, AVL, CAR, POWB) baik antar waktu maupun antar daerah maka LKM UED-SP di Desa Kota Baru akan mendapatkan koefisien individu terhadap rata-rata jumlah pinjaman (AOL) sebesar Rp.9,423,037
- 4) Jika terjadi perubahan variabel independen (AGE, ROA, TANI, AVL, CAR, POWB) baik antar waktu maupun antar daerah maka LKM UED-SP di Desa Kota Lama akan mendapatkan koefisien individu terhadap rata-rata jumlah pinjaman (AOL) sebesar Rp.8,164,253
- 5) Jika terjadi perubahan variabel independen (AGE, ROA, TANI, AVL, CAR, POWB) baik antar waktu maupun antar daerah maka LKM UED-SP di Desa Kota Raya akan mendapatkan koefisien individu terhadap rata-rata jumlah pinjaman (AOL) sebesar Rp.7,789,653,8
- 6) Jika terjadi perubahan variabel independen (AGE, ROA, TANI, AVL, CAR, POWB) baik antar waktu maupun antar daerah maka LKM UED-SP di Desa Muara Dilam akan mendapatkan koefisien individu terhadap rata-rata jumlah pinjaman (AOL) sebesar Rp.12,110,881
- 7) Jika terjadi perubahan variabel independen (AGE, ROA, TANI, AVL, CAR, POWB) baik antar waktu maupun antar daerah maka LKM UED-SP Desa Muara Intan akan mendapatkan koefisien individu terhadap rata-rata jumlah pinjaman (AOL) sebesar Rp.10,145,189

- 8) Jika terjadi perubahan variabel independen (AGE, ROA, TANI, AVL, CAR, POWB) baik antar waktu maupun antar daerah maka LKM UED-SP di Desa Pasir Indah akan mendapatkan koefisien individu terhadap rata-rata jumlah pinjaman (AOL) sebesar Rp.5,792,053
- 9) Jika terjadi perubahan variabel independen (AGE, ROA, N, AVL, POWB) baik antar waktu maupun antar daerah maka LKM UED-SP di Desa Pasir Luhur akan mendapatkan koefisien individu terhadap rata-rata jumlah pinjaman (AOL) sebesar Rp.3,270,546
- 10) Jika terjadi perubahan variabel independen (AGE, ROA, N, AVL, POWB) baik antar waktu maupun antar daerah maka LKM UED-SP di Desa Sungai Kuti Rambah akan mendapatkan koefisien individu terhadap rata-rata jumlah pinjaman (AOL) sebesar Rp.7,907,228,1
- 11) Jika terjadi perubahan variabel independen (AGE, ROA, N, AVL, POWB) baik antar waktu maupun antar daerah maka LKM UED-SP di Desa Tanah Datar akan mendapatkan koefisien individu terhadap rata-rata jumlah pinjaman (AOL) sebesar Rp.7,148,228,6

b. Pengaruh Umur LKM UED-SP (AGE) terhadap Kedalaman Jangkauan Keuangan Mikro (Diwakili proksi rata-rata pinjaman kredit)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel umur LKM UED-SP (AGE) sebesar 994654,5 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ($\alpha = 5\%$) antara AGE terhadap rata-rata pinjaman kredit (AOL) di LKM UED-SP Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Koefisien regresi variabel AGE sebesar 994654,5 juga menunjukkan bahwa setiap pertambahan umur LKM UED-SP selama 1 tahun akan menyebabkan pengaruh negatif pada kedalaman jangkauan atau menyebabkan kenaikan nilai rata-rata pinjaman kredit (AOL) yang diberikan kepada nasabah sebesar Rp.994654,5, dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana umur LKM UED-SP (AGE) dalam penelitian keuangan

mikro berpengaruh positif (+) terhadap rata-rata pinjaman kredit (AOL) dan berpengaruh negatif (-) terhadap kedalaman jangkauan. Karena makin dewasa umur LKM UED-SP makin baik kinerja keuangannya dan makin baik kinerja keuangan target grup yang dilayaninya, sehingga jangkauannya makin luas dan bukan makin dalam.

c. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Kedalaman Jangkauan Keuangan Mikro (Diwakili proksi rata-rata pinjaman kredit)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel *return on assets* (ROA) sebesar -1722654,5 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8070. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan ($\alpha = 5\%$) antara ROA terhadap rata-rata pinjaman kredit (AOL) di LKM UED-SP Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Koefisien regresi variabel ROA sebesar -1722654,5 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA pada masing-masing LKM UED-SP sebesar 1 persen akan menyebabkan pengaruh positif pada kedalaman jangkauan atau menyebabkan penurunan nilai rata-rata pinjaman kredit (AOL) yang diberikan kepada nasabah sebesar Rp.994654,5, dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hipotesis yang dibangun, dimana *return on assets* (ROA) berpengaruh positif (+) terhadap rata-rata pinjaman kredit (AOL) dan berpengaruh negatif terhadap kedalaman jangkauan. Karena semakin miskin masyarakat yang dilayani, maka niaya yang dikeluarkan akan semakin besar. Hal ini mengakibatkan banyaknya peminjam yang mengalami penunggakan akibat dari biaya yang dikeluarkan tersebut banyak diberikan kepada peminjam yang miskin. Sehingga lembaga keuangan yang memperhatikan kedalaman jangkauannya akan cenderung memiliki laba operasi kecil sehingga ROA akan rendah.

d. Pengaruh Average Volues Loan (AVL) terhadap Kedalaman Jangkauan Keuangan Mikro (Diwakili proksi rata-rata pinjaman kredit)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel *avearge volues loan*

(AVL) atau proporsi jumlah pinjaman sektor pertanian sebesar -28514,95 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0003. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan ($\alpha = 5\%$) antara AVL terhadap rata-rata pinjaman kredit (AOL) di LKM UED-SP Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Koefisien regresi variabel AVL sebesar -28514,95 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan AVL pada masing-masing LKM UED-SP sebesar 1 persen akan menyebabkan pengaruh positif pada kedalaman jangkauan atau menyebabkan penurunan nilai rata-rata pinjaman kredit (AOL) yang diberikan kepada nasabah sebesar Rp.28514,95, dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana proporsi jumlah pinjaman sektor pertanian (AVL) berpengaruh negatif (-) terhadap rata-rata pinjaman kredit (AOL) dan berpengaruh positif terhadap kedalaman jangkauan. Karena semakin banyak peminjam dari sektor pertanian akan semakin meningkatkan jumlah peminjam sektor pertanian.

e. Pengaruh *Capital Asset Ratio* (CAR) terhadap Kedalaman Jangkauan Keuangan Mikro (Diwakili proksi rata-rata pinjaman kredit)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel *capital asset ratio* (CAR) sebesar 1938,937 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7437. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan ($\alpha = 5\%$) antara CAR terhadap rata-rata jumlah pinjaman kredit (AOL) di LKM UED-SP Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

Koefisien regresi variabel CAR sebesar 1938,937 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR pada masing-masing LKM UED-SP sebesar 1 persen akan menyebabkan pengaruh negatif pada kedalaman jangkauan atau menyebabkan kenaikan rata-rata pinjaman kredit (AOL) yang diberikan kepada nasabah sebesar Rp.1938,937 dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini berlawanan dengan hipotesis yang dibangun, dimana *capital asset ratio* (CAR) berpengaruh negatif (-) terhadap

rata-rata pinjaman kredit (AOL) dan berpengaruh positif (+) terhadap kedalaman jangkauan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kecukupan modal maka lembaga keuangan tersebut mampu melayani banyak masyarakat miskin.

f. Pengaruh Jumlah Peminjam Perempuan (POWB) terhadap Kedalaman Jangkauan Keuangan Mikro (Diwakili proksi rata-rata pinjaman kredit)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel jumlah peminjam perempuan (POWB) sebesar -30553,27 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6794. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan ($\alpha = 5\%$) antara POWB terhadap rata-rata jumlah pinjaman kredit (AOL) di LKM UED-SP Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Koefisien regresi variabel POWB sebesar -30553,27 juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan POWB pada masing-masing LKM UED-SP sebesar 1 persen akan menyebabkan pengaruh positif pada kedalaman jangkauan atau menyebabkan penurunan rata-rata pinjaman kredit (AOL) yang diberikan kepada nasabah sebesar Rp.30553,27 dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana pengaruh jumlah peminjam perempuan (POWB) berpengaruh negatif terhadap rata-rata jumlah pinjaman kredit (AOL) dan berpengaruh positif (+) terhadap kedalaman jangkauan. Meskipun hasil penelitian sesuai dengan hipotesis, namun terdapat tidak signifikan secara statistik. Hal ini dikarenakan peminjam wanita dianggap lebih miskin daripada peminjam laki-laki.

g. Jumlah Peminjam Sektor Perdagangan (DAGANG) terhadap Kedalaman Jangkauan Keuangan Mikro (Diwakili proksi rata-rata pinjaman kredit)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel peminjam sektor perdagangan (DAGANG) sebesar -25738,50 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0962. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan ($\alpha = 5\%$) antara DAGANG terhadap kedalaman jangkauan LKM UED-SP

di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

Koefisien regresi variabel DAGANG sebesar -25738,50 juga menunjukkan bahwa kenaikan DAGANG pada masing-masing LKM UED-SP sebesar 1 persen akan menyebabkan pengaruh positif pada kedalaman jangkauan atau menyebabkan penurunan rata-rata pinjaman kredit (AOL) yang diberikan kepada nasabah sebesar Rp.25738,50 dengan asumsi variabel yang lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, dimana jumlah peminjam sektor perdagangan (DAGANG) berpengaruh negatif (-) terhadap rata-rata pinjaman kredit (AOL) dan berpengaruh positif (+) terhadap kedalaman jangkauan. Meskipun hasil penelitian sesuai dengan hipotesis, namun terdapat tidak signifikan secara statistik. Hal ini dikarenakan banyaknya usaha mikro dalam skala kecil yang membutuhkan ukuran modal variatif sesuai dengan usaha mikro yang dimiliki (Handayani, 2008).

KESIMPULAN

a. Kinerja Jangkauan LKM UED-SP

Kinerja jangkauan LKM UED-SP di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan beberapa indikator menunjukkan bahwa nilai rata-rata pinjaman atau *average outstanding loan* (AOL), umur LKM UED-SP (AGE), jumlah peminjam wanita (POWB) dan jumlah peminjam sektor perdagangan (DAGANG) mengalami rata-rata perkembangan yang meningkat.

Sedangkan *return on assets* (ROA) mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dan secara keseluruhan nilai ROA sudah memenuhi standar Bank Indonesia yaitu nilai $ROA \geq 1,5\%$, sementara *average volues loan* (AVL) juga mengalami fluktuasi cenderung menurun dan *capital asset ratio* (CAR) mengalami penurunan.

b. Analisis Regresi Data Panel

Secara bersama-sama (uji F-statistik) hasil estimasi menunjukkan bahwa keenam variabel independen yaitu umur LKM UED-SP (AGE), *return on assets* (ROA), *average volues loan* (AVL), *capital asset ratio* (CAR), jumlah peminjam wanita (POWB) dan jumlah peminjam sektor perdagangan (DAGANG)

berpengaruh signifikan terhadap kedalaman jangkauan (*depth of outreach*).

Secara parsial (uji t-statistik) dari enam variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, hanya 2 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) diantaranya yaitu umur LKM UED-SP (AGE) dan *average volues loan* (AVL).

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R^2 nilai R^2 sebesar 0,9552 yang artinya 95.52% variasi kedalaman jangkauan (*depth of outreach*) dapat dijelaskan oleh variasi umur LKM UED-SP (AGE), *return on assets* (ROA), *average volues loan* (AVL), *capital asset ratio* (CAR), jumlah peminjam wanita (POWB) dan jumlah peminjam sektor perdagangan (DAGANG). Sedangkan sisanya sebesar 4.48% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. 2013. Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, P. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedalaman Jangkauan (Depth of Outreach) Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Sleman. Tesis Magister Ekonomi Pertanian. Program Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada. Jogjakarta. (Tidak dipublikasikan).
- Kartasasmita, G. 1997. Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sibarani, A.S, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Lkm Ued Sp Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Riau. Pekanbaru-Riau. (Tidak di publikasikan)
- Widarjono, Agus. 2013, Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Penerbit UPP STIM, YKPN, Yogyakarta